

Integrasi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan Kurikulum Tahfidz

Muhammad Noor Afrosin Al Amin

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Hidayatus Sholihah

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Koresponden: hida@unissula.ac.id

A.Zaenurrosyid

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

zaenurrosyid@unissula.ac.id

Abstract

The goal to be achieved is to find out the implementation of the integration of the kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah curriculum and the tahfidz curriculum at the modern tahfidz Islamic boarding school Al-Aqsho Kudus, Central Java and to find out the supporting and inhibiting factors in the integration of the kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah curriculum and the tahfidz curriculum at the Islamic boarding school. modern tahfidz Al-Aqsho Kudus, Central Java. The method applied was qualitative with the type of field research "field research". Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The main informan were the Director of Curriculum and teacher Al-Aqsho Boarding School as well as several supporting documents. The data analysis used is an interactive model. Time and technique were using to check the validity of the data. The results in this study are that curriculum integration planning is carried out at the beginning of a new school year, namely by upgrading teachers, especially new teachers, designing and planning activities for the next year, implementing this curriculum integration carried out in daily learning and activities, evaluating curriculum integration by conducting written tests for the KMI curriculum and oral tests for the Tahfidz curriculum, there are three supporting factors for curriculum integration, namely language, students and parents, and the environment. The inhibiting factor for curriculum integration is the absence of references.

Keywords: Curriculum integration, kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah, Tahfidz and Pondok

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui implementasi integrasi kurikulum kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus Jawa tengah dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam integrasi kurikulum kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus Jawa tengah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan "field reseaech". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber datanya adalah Direktur kurikulum dan ustadz pondok serta beberapa dokumen pendukung. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi waktu dan triangulasi Teknik. Hasil pada penelitian ini bahwa perencanaan integrasi kurikulum dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, yaitu dengan menatar guru khususnya guru baru, merancang dan merencanakan kegiatan untuk satu tahun ke depan, pelaksanaan integrasi kurikulum ini dilaksanakan dalam pembelajaran dan kegiatan seharian, evaluasi integrasi kurikulum dengan melakukan tes tulis untuk kurikulum KMI dan tes lisan untuk kurikulum Tahfidz, faktor pendukung integrasi

kurikulum ini ada tiga yaitu Bahasa, santri dan orang tua, dan lingkungan, faktor penghambat integrasi kurikulum yaitu tidak adanya acuan.

Kata kunci: *Integrasi kurikulum, kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah, Tahfidz dan Pondok.*

Pendahuluan

Kurikulum pendidikan di Indonesia bisa dikatakan belum maksimal, karena faktor yang berganti ganti seiring dengan pergantian menteri salah satu faktornya adalah kurikulum pembelajaran. Selain dari kurikulum pembelajaran ada juga faktor yang menjadikan kurikulum pendidikan di Indonesia belum maksimal, misalnya kompetensi pendidik, minimnya bahan belajar mengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan lain sebagainya.

Melihat fenomena itu maka salah satu langkah yang tepat dalam usaha meningkatkan kurikulum pendidikan di Indonesia adalah dengan integrasi kurikulum, integrasi atau penyatuan dua kurikulum atau lebih bisa menjadi usaha yang paling tepat dilaksanakan dalam meningkatkan dan memaksimalkan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Salah satu contoh usaha dalam memaksimalkan dan meningkatkan kurikulum pendidikan di Indonesia adalah integrasi kurikulum pendidikan yang berada di lembaga pendidikan pesantren, yaitu integrasi kurikulum modern kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dengan kurikulum tahfidz. yaitu integrasi kurikulum modern kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dengan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfid Modern Al-Aqsho Kudus, Pondok tahfid modern Al-Aqsho menerapkan integrasi kurikulum antara kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz. Pemikiran tentang pentingnya integrasi pendidikan di pondok

pesantren dan pendidikan formal dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting agar pesantren dapat tetap survive di zaman milenial ini.

Terlepas dari pernyataan ini, antusias dan harapan masyarakat terhadap pesantren memasukkan anaknya ke pesantren yang bersamaan menyekolahkan anaknya dimadrasah atau sekolah umum sebagai bekal hidup di dunia dan terlebih di akhirat kelak cukup tinggi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai integrasi kurikulum kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Modern Al-Aqsho Kudus.

Pada Pondok Modern Tahfidz Al-Aqsho terdapat keunikan yang sebelumnya tidak ada di pondok pesantren lainnya, yaitu integrasi antara sistem modern yaitu kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah yang menginduk dari pondok modern Darussalam Gontor dengan sistem tahfidz. Hal ini menarik dikarenakan integrasi antara dua sistem ini jarang sekali di terapkan di pondok pesantren di mana pun. Dengan menerapkan bilingual dalam keseharian dan disiplin yang di ambil dari sistem modern kemudian program tahfidz yang di terapkan sebagaimana pondok tahfidz lainnya, agar peserta didik atau santri dapat mendapat berbagai macam kelebihan dari sistem modern dan sistem tahfidz.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan peneliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi integrasi kurikulum modern

Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum Tahfidz? dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum Tahfidz?. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Bagaimana implementasi dan evaluasi integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum Tahfidz.

Penelitian yang dilakukan Ahmad Miftahul Ma'arif tahun 2017 dengan judul, "Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern (Studi Multi Kasus Pada Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik, Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, dan Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran)". Banyaknya anggapan terhadap kualitas pendidikan Islam di pesantren yang menyatakan bahwa pesantren adalah pendidikan Islam yang kolot tidak selaras dengan perkembangan era modern saat ini, kedua, pesantren perlu mengadakan pengembangan agar dapat memenuhi harapan masyarakat, ketiga, pada era globalisasi yang ditandai dalam kemajuan IPTEK, sehingga pendidikan di dalam pesantren melakukan penyesuaian dengan cara pengembangan, agar pendidikan Islam dan pesantren tetap eksis dan diminati masyarakat di era modern ini.

Penelitian yang dilakukan Yaturoshida Chilmy tahun 2019 yang berjudul "Integrasi Pendidikan Salafiyah Dan Sistem Pendidikan Modern Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang". Bahwa integrasi pendidikan salafiyah ke dalam sistem pendidikan modern dilakukan dalam dua sistem, yaitu sistem paket dan klasikal, di mana pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara Full Day School. Sedangkan

keunggulan implementasi integrasi pendidikan adalah mencetak siswa yang mampu bersaing dalam era globalisasi, dengan dibekali keilmuan perpaduan madrasah dan kepesantrenan, melalui proses pengintegrasian pendidikan, kepesantrenan, dan muatan lokal. Kata kunci: Integrasi, pendidikan salafiyah dan pendidikan modern.

Penelitian yang dilakukan ASHADI pada tahun 2021 dengan judul "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah Di Yayasan Daarul Aitam Nurul Iman Kesugihan" Proses integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren Daarul Aitam Nurul Iman Kesugihan dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat serta tuntutan kemajuan zaman. Pelaksanaan Integrasi Pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman Kesugihan adalah sesungguhnya telah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mengembangkan jati dirinya itu yaitu pertama regulasi sistem pendidikan nasional, kedua integrasi pesantren dan madrasah sebagai suatu kebutuhan masyarakat, ketiga integrasi pesantren dan madrasah karena tuntutan budaya sosial, keempat Integrasi pesantren dan madrasah ditentukan prosesnya oleh asas pemanfaatan faktor substansi dan faktor strukturalnya.

Penelitian yang dilakukan Kholiludin tahun 2014 dengan judul "Implementasi Sistem Pendidikan Integrasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen" Implementasi sistem pendidikan integrasi di pondok pesantren akan dapat menghasilkan putra-putri bangsa yang memiliki harkat dan martabat tinggi, sehingga mampu menjadi pelopor pembangunan bagi dirinya maupun bagi bangsa dan negara dan menjadi penyangga yang kuat dan kokoh bagi

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta iman dan taqwa (imtaq).

Penelitian yang dilakukan Jumrotul Muawanah tahun 2012 yang berjudul “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Madrasah Di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Putri Sleman Yogyakarta” Integrasi dilakukan dalam bentuk pendidikan formal yang ada di madrasah dan juga dalam bentuk pendidikan non formal yang ada di asrama Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Putri Sleman Yogyakarta, Integrasi tersebut terjadi dalam beberapa hal: Integrasi kelembagaan, hal ini bisa dilihat dari struktur, lingkungan, visi, misi, tujuan dan lain sebagainya, Integrasi pelaku pendidikan, yang meliputi pendidik (kiai, ustadz, guru), pelajar (siswa, santri), karyawan dan pelaku pendidikan lainnya yang ada di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Putri Sleman Yogyakarta, pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan yang meliputi: Sarana prasarana, keuangan, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan lain sebagainya.

Berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya, penelitian ini hendak mengungkap implementasi integrasi kurikulum modern Kulliyatul mu’alimin Al-Islamiah dan kurikulum Tahfidz serta mengungkap faktor pendukung dan penghambat dari integrasi dua kurikulum tersebut. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena dengan membahas dan mengungkap integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu’alimin Al-Islamiah dan kurikulum Tahfidz dapat menambah wawasan dan pengetahuan akan pengembangan Pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju, selain itu diharapkan penelitian ini

bermanfaat secara praktis dalam menghadirkan konstruksi pendidikan Islam yang relevan di era modern seperti saat ini.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif berdasarkan kerangka teori. Sedangkan data yang disajikan adalah jenis data deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sumber baik dari data primer maupun data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren, baik wawancara dengan direktur kurikulum, guru atau *asatidz* pembimbing. Proses pengumpulan data primer maupun sekunder dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan langsung atau observasi dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi Teknik dan waktu untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan dengan topik penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara langsung di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus maka hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Implementasi Integrasi Kurikulum Modern Kulliyatul Mu’alimin Al-Islamiah (KMI) dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah.
 - a. Perencanaan Sistem Integrasi Kurikulum Modern Kulliyatul

Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus. Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus merupakan pondok pesantren yang menggabungkan dua kurikulum yaitu kurikulum Modern atau kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum Tahfidz, hal ini terbukti bahwasanya Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho menggunakan jenjang Pendidikan seperti pada sekolah formal, dan sistem Tahfidz yang diterapkan sebagai kurikulum, seperti yang dikatakan Zamakhssari (2011) bahwa Pesantren Khalaf atau modern adalah pesantren yang di dalamnya menyelenggarakan pendidikan formal atau umum (SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi) dalam lingkungannya. Maka dari itu Al-Aqsho menerapkan pendidikan formalnya dalam kurikulum KMI dan kegiatan sehari-hari dengan kurikulum Tahfidz. Perencanaan sistem Integrasi Kurikulum Modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dilakukan pada setiap menjelang awal tahun ajaran baru dalam sebuah manajemen kurikulum. Penyusunan integrasi kurikulum modern dan tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus pada dasarnya mengacu pada struktur kurikulum untuk peserta

didik kelas satu sampai enam KMI atau setara dengan madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yang disusun sesuai dengan kurikulum KMI, penyusunan kurikulum di setarakan dengan jenjang madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah sesuai dengan kelas peserta didik/santri agar tidak membebani santri karena adanya integrasi kurikulum sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Sebelum menjalankan integrasi kurikulum ini, Pengasuh Pondok dan Dikrektor KMI telah memilih dan juga menyeleksi dengan seksama kriteria pendidik yang dapat mengajar di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus agar integrasi kurikulum ini berjalan dengan lancar dan tidak berat sebelah, karena hal-hal terkait yang harus diperhatikan secara khusus dalam perencanaan dan pelaksanaan integrasi kurikulum ini adalah pendidik/ustadz. Dalam perencanaan integrasi kurikulum ini pendidik atau ustadz, akan melaksanakan penataran terlebih dahulu dengan dibimbing oleh Pengasuh dan juga Direktur KMI.

- b. Pelaksanaan integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus menerapkan dua kurikulum untuk mencetak generasi yang unggul seperti kata Didik suhardi dalam jurnalnya bahwasanya

Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter. Pelaksanaan integrasi kurikulum di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus terlaksana dalam pembelajaran dan kegiatan santri dalam sehari hari yaitu pembelajaran pagi, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan *halaqoh*. Pembelajaran di pagi hari pembelajaran akan diisi dengan kurikulum Kulliyatul mu'alimin Al-Islamiah yang terdiri dari *dirosah Islamiyah* (pelajaran agama), *dirosah kauniah* (pelajaran sains) dan *dirosah lughowiyah* (pelajaran bahasa), dengan mata pelajaran yang tingkat kesulitannya lebih tinggi di jam pertama dan menempatkan mata pelajaran yang tingkat kesulitannya lebih rendah pada jam setelah istirahat, kegiatan *halaqoh* di laksanakan pada setelah selesai sholat fardhu yaitu tiga kali dalam sehari.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang berkembang dalam dunia Pendidikan sesuai dengan karakter mata pelajaran, karakter peserta didik, kemampuan tenaga pendidik dan metode yang bisa meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman sekarang dan ke depannya yaitu kemampuan untuk beraktivitas, kemampuan untuk kolaborasi bekerja sama, kemampuan untuk berpikir kritis dan kemampuan untuk berkomunikasi.

- c. Evaluasi Integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiah dan kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus. Penilaian atau evaluasi dari integrasi kurikulum adalah dengan cara melakukan evaluasi pembelajaran dan evaluasi hafalan. Hal yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi dan sejauh mana hasil menghafal dalam hafalan Al Quran yang telah di bimbing oleh para ustdaz adalah dengan cara melakukan dua bentuk yaitu bentuk tes dan non tes. Bentuk tes sendiri memiliki dua macam yaitu tes tulis dan tes lisan yang di laksanakan setiap semester dua kali, tes tulis untuk kurikulum KMI dan tes lisan untuk kurikulum Tahfidz dengan bentuk *tasmi' bil hifdzi*. Tes di lakukan baik secara tertulis maupun lisan, kemudian

untuk bentuk non tes penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati karakter, sikap, tingkah laku, kedisiplinan, gotong royong dan rasa tanggung jawab, dengan begitu ustadz – ustadz dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi yang telah di sampaikan oleh ustadz – ustadz. Untuk kurikulum Tahfidz diadakan penilaian berupa tes lisan yang berbentuk *tasmi' bil hifdzi* untuk menilai sejauh mana hafalan santri dalam menghafal Al quran dan untuk kurikulum KMI akan di adakan akan penilai setiap semester dua kali penilaian yaitu *muroja'ah ammah* atau ulangan umum dan *imtihan* atau ujian.

2. Faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'alimin Al Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah.

Faktor Pendukung Integrasi Kurikulum modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho.

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan Integrasi Kurikulum. Faktor-faktor yang mendukung Integrasi Kurikulum modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho sangat bervariasi. Faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Bahasa

Pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus Jawa tengah menerapkan *bilingual* yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, dua bahasa ini merupakan bahasa wajib yang digunakan dalam berbahasa sehari hari, dua minggu bahasa Arab dan dua minggu bahasa Inggris. Jadi bahasa merupakan salah faktor pendukung dalam integrasi kurikulum ini yang di mana bahasa keseharian santri dan ustadz adalah bahasa Arab dan Inggris, dengan mahirnya bahasa Arab, maka secara tidak langsung akan mempermudah kurikulum kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah yang Sebagian besarnya adalah pelajar yang menggunakan bahasa Arab.

- 2) Santri dan Orang Tua

Antusiasme santri dalam melaksanakan seluruh program dan kegiatan kurikulum di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus menjadi salah satu faktor pendukung dalam integrasi kurikulum ini. Para santri sangat senang dan menikmati semua kegiatan pembelajaran integrasi kurikulum Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dan juga dukungan dari orang tua yang membuat program ini berjalan lancar, orang tua santri yang sangat

senang bisa berpartisipasi dengan mempercayakan anak anaknya pada Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

3) Lingkungan.

Lingkungan atau *bi'ah* menjadi faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan integrasi kurikulum ini, dari pembagian waktu dalam pembelajaran di setiap kurikulum, santri yang mempunyai hafalan yang banyak dan pendidik yang berkualitas membuat integrasi kurikulum ini berjalan dengan lancar.

a. Faktor Penghambat Integrasi Kurikulum modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho

1) Tidak ada acuan.

Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus merupakan pondok pesantren dengan menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum Kulliyatul m'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz yang pertama kali berdiri di Jawa tengah bahkan Indonesia sehingga belum ada acuan untuk dijadikan contoh, dengan begitu pondok tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus masih meraba raba dalam hal hal yang berkaitan dengan

integrasi kurikulum KMI dan kurikulum tahfidz. Faktor yang menjadi penghambat integrasi kurikulum kulliyatul mu'allimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz adalah tidak adanya acuan atau contoh pondok pesantren lain yang menerapkan integrasi kurikulum KMI dan integrasi kurikulum tahfidz, dikarenakan di Pondok Pesantren Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus adalah yang pertama yang menerapkan kurikulum KMI dan tahfidz di Indonesia. Solusi dari hambatan tersebut adalah dengan mencoba-coba atau meraba metode atau pun hal-hal yang tidak bisa dibuat acuan dalam penerapan integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Tahfidz yang terapkan dengan tetap berjalan dalam visi, misi dan tujuan pondok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Direktur KMI, dan Ustadz ustadz pembimbing dan hasil observasi di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Integrasi Kurikulum

- a. Perencanaan sistem Integrasi Kurikulum Modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dilakukan pada setiap menjelang awal tahun ajaran baru dengan

- membahas struktur, rencana dan diadakan penataran untuk guru baru dalam satu tahun.
- b. Pelaksanaan integrasi kurikulum di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus terlaksana dalam pembelajaran dan kegiatan santri dalam sehari-hari yaitu pembelajaran pagi, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan *Halaqoh*.
 - c. Evaluasi dari integrasi kurikulum di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho diadakan 2 bentuk yaitu, tes tulis untuk kurikulum KMI dan tes lisan untuk kurikulum tahfidz.
2. Faktor pendukung dan penghambat Integrasi Kurikulum.

Ada tiga faktor pendukung dalam integrasi kurikulum yaitu, bahasa, santri dan orang tua dan ketiga adalah lingkungan. Untuk faktor penghambat integrasi ini adalah tidak ada acuan atau contoh, karena Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho pondok yang pertama kali menggunakan integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Tahfidz. Solusi dari hambatan tersebut adalah dengan cara mencoba metode lain dengan tetap sesuai dalam visi, misi dan tujuan pondok.

Daftar Pustaka

- A.Qohar Masjkoery dkk (2003), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gunadarma.
- Abd. Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin (2010). *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
- Abuddin, N. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana.
- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT RajaGrafindo Persada.
- Arifin, H. M. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum) cetakan ke IV*. Bumi Aksara Jakarta.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Daulay, A. R. (2022). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern. *Journal of Social Research*, 1(3), 716-724.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*; Jakarta:LP3S
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220-231.
- Jalaluddin, H. (2001). *Teologi pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran: pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

- Masykur, H. (2015). Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan XXIX. Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali (2012). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, cholid. Abu Achmadi (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasir A. Bakri (2014), *Metode Pembelajaran Agama Islam* Yogyakarta: Eja. Publisher.
- Nur Ahyat (2017), *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, STAI Ar-Rosyid Surabaya Indonesia
- Rahman, N. (2009). Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Cet I Yogyakarta: Pustaka Felicha*.
- Rauf, A. A. A., & Aziz, A. (2004). kiat sukses menjadi hafidz qur'an da'iyah. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Ramayulis. (2001) *.Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rofiq Nurhadi (2005), Sistem Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Demokratisasi, *Jurnal Studi An-Nur vol. II, No. 3*,
- Shihab, Q. (2012). Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, dalam Tarbiyah Ulul Albab.
- Sholeh Hamid (2011), *Metode Edutainment* Jogjakarta: DIVA Press.
- Sholeh Rosyad (2010), *Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren Di Banten*, Banten: LPPM La Tansa.
- Sugiyono, D. P. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Suhardi, didik. (2012). Peran SMP berbasis pesantren sebagai upaya penanaman Pendidikan karakter kepada generasi bangsa. *Jurnal Pendidika Islam*. Vol.3, No.3.
- Trianto (2007), *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yudi, P. (2009). Erwin, Materi Pendidikan Agama Islam.
- Zarkasyi, A. S. (2005). *Gontor & pembaharuan pendidikan pesantren*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.